

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Suwena (2021) mengemukakan bahwa untuk dapat bertahan di era globalisasi ini, masalah sumber daya manusia menjadi sorotan dan tumpuan bagi perusahaan. Sumber daya manusia merupakan faktor penentu keberhasilan pelaksanaan organisasi yang efektif. Sumber daya manusia sangat penting karena sebagai alat berharga bagi peningkatan produktivitas suatu perusahaan. Maka sangat diharapkan dapat memberikan kontribusi agar dapat membantu tercapainya tujuan perusahaan.

Pada era globalisasi saat ini, banyak tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pihak yang tidak bertanggungjawab untuk kepentingan pribadi atau kelompok. Tindakan kecurangan sebenarnya telah dilakukan sejak dulu dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bidang apapun kecurangan bisa terjadi, yang tidak lepas dari keinginan pribadi, adanya kesempatan, dan keinginan mengambil sesuatu dari orang lain.

Kecurangan dalam perusahaan adalah perbuatan yang disengaja dilakukan oleh seseorang baik karyawan atau pimpinan yang didasari ketidakjujuran yang mengakibatkan kerugian pada perusahaan baik secara *financial* maupun *non-financial*. Kerugian perusahaan akibat kecurangan ini akan mengakibatkan kebangkrutan. Semakin maraknya kasus kecurangan mengakibatkan lingkungan

tempat kerja menjadi tidak kondusif dan menurunnya kinerja entitas, sehingga dapat merugikan pihak-pihak tertentu.

Kecurangan (*fraud*) merupakan tindakan melawan hukum yang sengaja dilakukan untuk mendapatkan keuntungan bagi pelaku kecurangan baik orang pribadi maupun kelompok dari dalam atau luar organisasi yang menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan. Umumnya, kecurangan terjadi karena adanya tekanan untuk melakukan penyelewengan serta adanya kesempatan yang dimanfaatkan dengan adanya pembenaran (diterima secara umum) terhadap tindakan tersebut.

Saat ini kecurangan sering terjadi di organisasi perusahaan maupun pemerintah. Organisasi yang bergerak dibidang keuangan atau lembaga keuangan mempunyai peluang yang besar terjadinya tindak kecurangan seperti yang terjadi pada PT Mitra Bisnis Keluarga Ventura (MBKV). MBKV merupakan lembaga keuangan mikro yang berlisensi sebagai perusahaan non-bank. Kasus *fraud* di MBKV saat ini sangat tinggi sehingga menjadi suatu perhatian bagi perusahaan. Ketidaksehatan ini disebabkan oleh tingginya tingkat kecurangan yang dilakukan oleh internal MBKV itu sendiri. Dari mulai kasus *fraud* yang dilakukan oleh karyawan dengan nominal yang sangat kecil yaitu puluhan ribu rupiah hingga nominal yang besar yaitu ratusan juta rupiah. Berdasarkan pengamatan peneliti, selama bulan Oktober 2022 kerugian atas kasus *fraud* di MBKV mencapai Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah). Kecurangan ini dominan dilakukan oleh

karyawan baru. Beberapa kasus yang terjadi ini sebagian besar dari penggelapan dana nasabah.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan kecurangan (*fraud*). Teori yang menjelaskan tentang motivasi seseorang melakukan kecurangan adalah *Fraud Triangle Theory* yang dikemukakan oleh Donald R. Cressey (1953). *Fraud Triangle* terdiri atas tiga komponen yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), dan *rationalization* (rasionalisasi). Variabel yang akan diteliti merupakan proksi dari ketiga komponen tersebut.

Tekanan atau *pressure* merupakan dorongan yang mengakibatkan seseorang melakukan tindak kecurangan. Menurut Nisak et al., (2021) tekanan dapat mencakup hampir semua hal termasuk gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan lain-lain termasuk hal keuangan dan non keuangan. Tekanan tersebut dapat dipengaruhi oleh lingkungan tempat kerja maupun dari luar lingkungan kerja. Faktor lingkungan kerja yang dapat menyebabkan tekanan seorang pegawai salah satunya adalah mengenai kompensasi yang diterima. Jika kompensasi yang diterima rendah atau sudah cukup besar namun gaya hidup tinggi maka akan merasa tertekan karena kompensasi yang diterima tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga untuk memenuhi kebutuhannya, para pegawai akan mencari penghasilan tambahan dengan melakukan kecurangan. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti memproksikan komponen tekanan atau *pressure* dengan variabel kesesuaian kompensasi.

Menurut Zulkarnain (2013) kesempatan atau *opportunity* merupakan suatu kondisi yang memungkinkan suatu kecurangan terjadi. Kondisi ini biasanya disebabkan karena *internal control* suatu organisasi yang lemah, kurangnya pengawasan, dan penyalahgunaan kekuasaan. Lemahnya sistem pengendalian internal menyebabkan perusahaan kesulitan dalam mengatur karyawannya, karena memungkinkan terjadinya kecurangan dengan adanya kesempatan dan peluang serta tidak ada pengawasan yang ketat. Untuk meminimalisir suatu pelanggaran atau kecurangan pada organisasi, maka penegakan hukum suatu organisasi harus lebih tegas terhadap karyawannya. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini memproksikan variabel kesempatan atau *opportunity* dengan variabel penegakan hukum. Dengan ini maka semakin sering karyawan mendapat hukuman maka tindakan kesalahan yang dilakukan akan semakin berkurang. Maka keberhasilan suatu perusahaan ditentukan oleh adilnya dalam pemberian hukuman serta dapat memperbaiki sikap dan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh karyawan.

Rasionalisasi atau *rationalization* adalah suatu sikap atau proses berpikir dengan pertimbangan moral dari individu karyawan untuk merasionalkan tindak kecurangan. Pelaku kecurangan menganggap bahwa kecurangan yang dilakukan merupakan hal yang wajar yang beranggapan bahwa hanya mengambil sedikit atau meminjam harta perusahaan dan tidak akan merugikan perusahaan. Pelaku kecurangan selalu berusaha untuk mengakui perbuatannya dengan berupaya untuk mencari-cari alasan. Hal ini dilakukan agar tidak menimbulkan ketakutan pada

dirinya sehingga dapat menenangkan perasaannya. Tindakan kecurangan terjadi pada organisasi yang memiliki standar etika rendah, karena dapat menimbulkan risiko kecurangan yang tinggi yang dapat menyebabkan seseorang berperilaku tidak etis. Agar terhindar dari risiko kecurangan maka dibutuhkan perilaku yang etis dari diri manajemen organisasi. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini memproksikan variabel rasionalisasi atau *rationalization* dengan variabel perilaku tidak etis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan et al., (2020) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan, keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan budaya etis organisasi terdapat pengaruh negatif terhadap *fraud* di sektor pemerintahan Kota Semarang. Sedangkan komitmen organisasi dan penegakan hukum tidak terdapat pengaruh terhadap *fraud* di sektor pemerintahan Kota Semarang.

Penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnain (2013) pada dinas Kota Surakarta hasilnya menunjukkan bahwa keefektifan sistem pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, kultur organisasi, gaya kepemimpinan, sistem pengendalian internal dan penegakan hukum berpengaruh negatif terhadap *fraud* di sektor pemerintahan. Sedangkan perilaku tidak etis berpengaruh positif terhadap *fraud*.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizky. M & Fitri. F.A (2017) menyatakan bahwa keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, penegakan

hukum, dan perilaku tidak etis bersama-sama berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi pada SKPA di Provinsi Aceh.

Penelitian Antarwiyati & Purnomo (2017) menyatakan bahwa keadilan organisasi dan pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap motivasi melakukan kecurangan. Kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap motivasi melakukan kecurangan. Sedangkan asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi melakukan kecurangan.

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk mengurangi atau menghindari adanya tindakan kecurangan (*fraud*), maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Penegakan Hukum dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) (Studi Kasus pada Karyawan PT. Mitra Bisnis Keluarga Ventura Wilayah Sumedang Utara)”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalahnya yaitu sebagai berikut :

1. Tingginya kasus kecurangan (*fraud*) umumnya dilakukan oleh internal perusahaan.
2. Tindakan kecurangan (*fraud*) sebagian besar dari penggelapan dana nasabah.
3. Kecurangan (*fraud*) pada umumnya disebabkan oleh faktor kesesuaian kompensasi, penegakan hukum, dan perilaku tidak etis.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*)?
2. Bagaimana pengaruh penegakan hukum terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*)?
3. Bagaimana pengaruh perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*)?
4. Bagaimana pengaruh kesesuaian kompensasi, penegakan hukum, dan perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*)?

## **1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Adapun maksud dan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1.4.1 Maksud Penelitian**

Penelitian ini bermaksud untuk melengkapi ilmu peneliti dengan tujuan untuk mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan. Selain itu, penelitian ini digunakan sebagai bahan yang akan diolah dalam penyusunan skripsi untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi akuntansi jenjang strata satu Universitas Sangga Buana.

### **1.4.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).
2. Mengetahui pengaruh penegakan hukum terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).
3. Mengetahui pengaruh perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).
4. Mengetahui pengaruh kesesuaian kompensasi, penegakan hukum, dan perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).



## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya di bidang *fraud* sehingga dapat menambah wawasan berdasarkan fakta dan juga dapat digunakan untuk membantu dalam memecahkan suatu masalah.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

#### **1. Bagi peneliti**

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan di bidang audit khususnya mengenai *fraud*.

#### **2. Bagi obyek penelitian**

Diharapkan dapat bermanfaat dalam membuat kebijakan-kebijakan upaya mencegah terjadinya kecurangan (*fraud*).

#### **3. Bagi pembaca**

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang *fraud*, serta digunakan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya dengan topik yang sama.

## 1.6 Kerangka Pikir dan Hipotesis

### 1.6.1 Landasan Teori

*Fraud Triangle Theory* dijabarkan oleh Cressey dalam Dewi Septiningsih & Saiful Anwar (2021) mengemukakan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi *fraud* yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rasionalization*). Penelitian ini berkaitan dengan *Fraud Triangle Theory* yang membahas tentang tindakan kecurangan (*fraud*) yang dapat dipengaruhi oleh kesesuaian kompensasi, penegakan hukum, dan perilaku tidak etis yang merupakan proksi dari ketiga komponen tersebut.

Teori keagenan dijabarkan oleh Jensen & Meckling dalam Dewi Septiningsih & Saiful Anwar (2021) digunakan untuk menjelaskan mengenai *fraud* dalam hal memecahkan dua permasalahan yang terjadi dalam hubungan keagenan. Kaitannya penelitian ini dengan teori agensi yaitu kesesuaian kompensasi yang diberikan oleh prinsipal tidak sesuai dengan pekerjaan yang telah dilakukan oleh manajemen sehingga dapat menyebabkan seseorang melakukan tindakan kecurangan.

Teori Atribusi adalah teori yang diterapkan dalam mengkaji sikap dan perilaku individu yang tidak taat pada aturan. Teori atribusi mempelajari proses seseorang bagaimana menafsirkan suatu peristiwa, alasan, atau sebab perilakunya. Perilaku tidak etis berkaitan dengan teori atribusi yaitu seseorang yang mempunyai wewenang yang tinggi dapat menggunakan kekuasaannya sesuai keinginannya

sehingga dapat menyebabkan terjadinya kecurangan. Penegakan hukum berkaitan dengan teori atribusi adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menyalahgunakan informasi dengan tujuan untuk kepentingan sendiri dapat berpotensi dalam melakukan upaya ilegal hukum.

Diaz Priantara (2013:4) mendefinisikan bahwa *fraud* merupakan perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh orang-orang dalam dan atau luar organisasi, dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan atau kelompoknya yang secara langsung merugikan pihak lain.

Menurut Saraswati (2021) kesesuaian kompensasi adalah kecocokan dan kepuasan karyawan/pegawai/pekerja atas apa yang diberikan instansi kepada mereka baik berupa upah perjam maupun gaji secara periodik sebagai balasan dari pekerjaan yang telah dilaksanakan.

Menurut Asshiddiqie dalam Inda Lutpa Hayatunnupus & Mandasari (2020), penegakan hukum adalah proses yang dilakukannya upaya untuk tegaknya atau berfungsinya norma-norma hukum secara nyata sebagai pedoman perilaku dalam lalu lintas atau hubungan-hubungan hukum dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Menurut Sari (2018) penegakan hukum dilandasi oleh nilai etik, moral dan spiritual yang memberikan keteguhan komitmen terhadap kedalaman tugas hukum.

Menurut Griffin dan Ronald dalam Rizky. M & Fitri. F.A (2017), menyatakan bahwa perilaku tidak etis adalah perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial yang diterima secara umum, sehubungan dengan tindakan yang bermanfaat atau yang membahayakan.

### 1.6.2 Penelitian Terdahulu / Studi Empiris

Penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan :

**Tabel 1. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

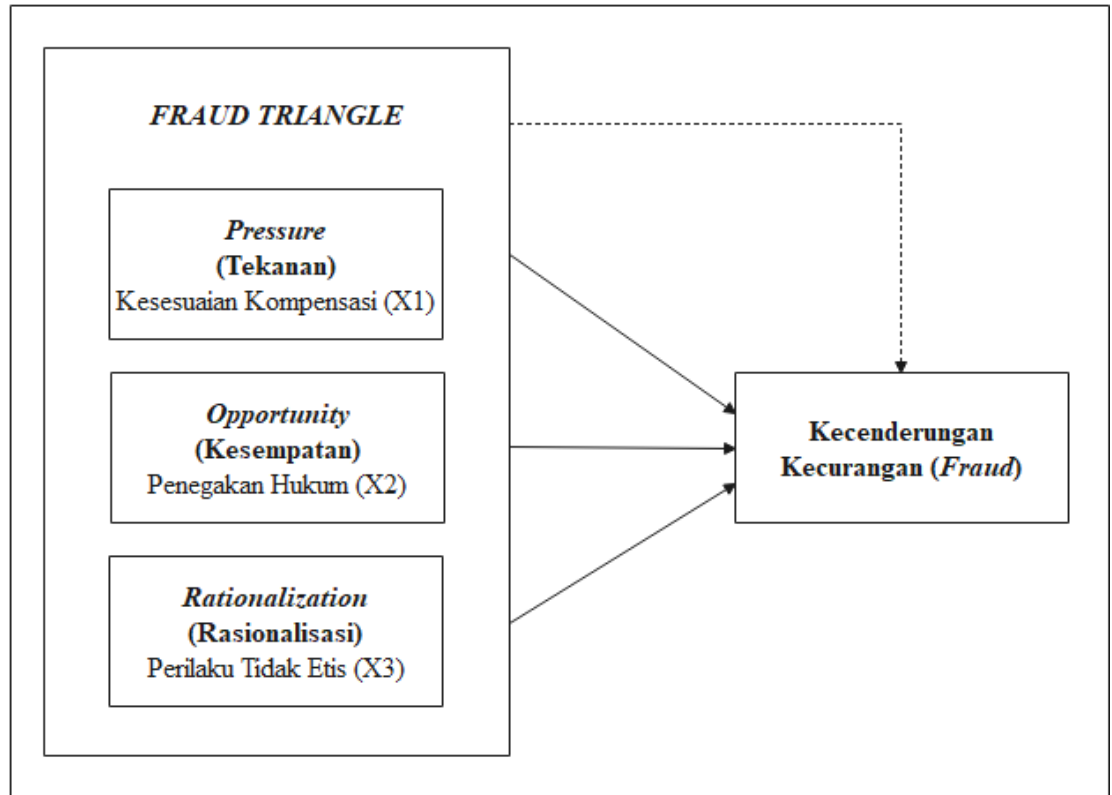
No	Nama Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Hasil Penelitian
1.	Rini Novita Sari (2018)	Pengaruh Budaya Etis Organisasi, Penegakan Hukum dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi ( <i>Fraud</i> ) (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Padang Panjang)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Budaya etis organisasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di pemerintah daerah Kota Padang Panjang.</li> <li>2. Penegakan hukum berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di pemerintah daerah Kota Padang Panjang.</li> <li>3. Asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di pemerintah daerah Kota Padang Panjang.</li> </ol>

2.	<b>Inda Lutpa Hayatunnupus dan Jayanti Mandasari (2020)</b>	Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Penegakan Hukum dan Komitmen Organisasi Terhadap <i>Fraud</i> Pada Pemerintah Desa (Studi Kasus Pada Kecamatan Moyo Hulu, Kecamatan Utan dan Kecamatan Labangka Kabupaten Sumbawa)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel kesesuaian kompensasi dan variabel penegakan hukum tidak berpengaruh terhadap variabel <i>fraud</i> Pada Pemerintah Desa.</li> <li>2. Variabel komitmen Organisasi berpengaruh terhadap variabel <i>fraud</i> Pada Pemerintah Desa.</li> </ol>
3.	<b>Ryan Muhammad dan Ridwan (2017)</b>	Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi Studi Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Kota Banda Aceh	Kesesuaian kompensasi, penerapan sistem informasi dan efektivitas pengendalian internal secara bersama-sama berpengaruh negatif terhadap <i>fraud</i> pada BPR Kota Banda Aceh.
4.	<b>Silvia Yuliani (2018)</b>	Pengaruh Perilaku Tidak Etis, Pengendalian Internal dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Instansi Pemerintahan Kab. Pasaman Barat)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perilaku tidak etis berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.</li> <li>2. Pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.</li> <li>3. Budaya organisasi berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.</li> </ol>
5.	<b>Komang Nadia Saraswati dan Gusti Ayu Purnamawati (2021)</b>	Pengaruh <i>Locus Of Control</i> , Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan ( <i>Fraud</i> ) (Studi Kasus pada	1. <i>Locus of control</i> dan perilaku tidak etis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan Pada LPD di Kecamatan Buleleng.

		Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Buleleng)	2. Keefektifan pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan Pada LPD di Kecamatan Buleleng.
6.	<b>Wawan Setiawan, Nasron Alfianto dan Willyanto Kartiko Kusumo (2019)</b>	Faktor-Faktor yang mempengaruhi terjadinya Fraud Di Sektor Pemerintahan Pada Dinas Kota Semarang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat pengaruh negatif antara gaya kepemimpinan, keefektifan sistem pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan budaya etis organisasi terhadap <i>fraud</i> di sektor pemerintahan Kota Semarang.</li> <li>2. Tidak terdapat pengaruh antara komitmen organisasi dan penegakan hukum terhadap <i>fraud</i> di sektor pemerintahan Kota Semarang.</li> </ol>

### 1.6.3 Kerangka Pikir

Berdasarkan keterangan yang telah dijelaskan, maka dapat digambarkan hubungan antara variabel kesesuaian kompensasi, penegakan hukum, dan perilaku tidak etis terhadap variabel kecurangan (*fraud*), yaitu sebagai berikut :



**Gambar 1. 1**  
**Kerangka Pikir**

Keterangan :

..... = Secara Simultan

———— = Secara Parsial

#### **1.6.4 Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2019:99) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang ditarik adalah “Kesesuaian kompensasi, penegakan hukum, dan perilaku tidak etis berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada karyawan PT. Mitra Bisnis Keluarga Ventura Wilayah Sumedang Utara secara simultan dan parsial.”

#### **1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data sehubungan dengan masalah yang akan dibahas maka peneliti memperoleh data pada Karyawan PT. Mitra Bisnis Keluarga Ventura yang beralamat di Lingkungan Gudang Kopi RT 003 RW 013, Kelurahan Kotakulom, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45311. Penelitian ini dilakukan dari bulan November 2022 sampai dengan bulan Maret 2023.